

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS
X SMA NEGERI 1 KARANGPANDAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

AYU LINDA AFRILIANA

A 310 120 066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 KARANGPANDAN**

PUBLIKASI ILMIAH

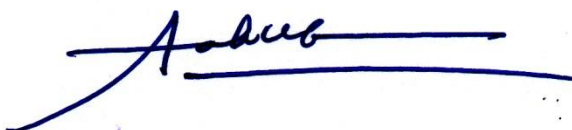
oleh:

AYU LINDA AFRILIANA

A 310 120 066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', followed by a horizontal line.

(Drs. Yakub Nasucha, M.Hum)

NIP. 19570513 198403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 KARANGPANDAN**

OLEH

AYU LINDA AFRILIANA

A 310 120 066


**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari jumat, 06 januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 1965042819931001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Desember 2016

Penulis



AYU LINDA AFRILIANA

A 310 120 066

ANALISIS REDUPLIKASI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KARANGPANDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan dan (2) Mendeskripsikan makna reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan ditemukan ada empat, yaitu (a) pengulangan seluruh terdapat 17 data, (b) pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 8 data, (c) pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 4 data, dan (d) Pengulangan dengan perubahan fonem terdapat 14, yaitu kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Mayoritas penggunaan reduplikasi yang digunakan oleh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan yaitu pengulangan seluruh dengan maksud penyampaian makna dalam tahap usia pelajar. (2) Makna reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan adalah meskipun, banyak, benar-benar, menyerupai, berulang kali dan bersenang-senang. Namun lebih didominasi oleh maksud penyampaian makna jumlah dan banyaknya suatu imajinasi yang ingin disampaikan siswa.

Kata Kunci : Reduplikasi, Karangan Narasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan.

Abstract

This study aims to (1) describe the process of reduplication in narrative essay class X SMA Negeri 1 Karangpandan and (2) Describe the meaning of the narrative essay reduplications in class X SMA Negeri 1 Karangpandan. This study used descriptive qualitative method. Sources of data obtained from a narrative essay class X SMA Negeri 1 Karangpandan. Data analysis technique used is the decisive element sorting technique or techniques PUP. The results of this study were (1) The process of reduplication in Narrative Narrative Class X SMAN 1 Karangpandan found four, namely (a) the repetition of the whole 17, (b) repetition throughout the basic shape without change phonemes and not in combination with the process of affixing affixes 8, (c) repetition is repetition of some of the most basic form, in other words, the basic shape is not repeated in full, repetition combined with affixes affixing process 4, and (d) repetition with a change of

phonemes 14, which said that the repetition re-include this group is actually very little. The majority of the use of reduplication used by students of Class X SMAN 1 Karangpandan is repetition over with the intention of delivering meaning under the age of students. (2) The meaning reduplications on Narrative Writing Class X SMAN 1 Karangpandan is though, a lot, actually, resembling, repeatedly and have fun. But more dominated by the intent of delivering meaning of number and amount of an imagination to convey the students.

Keywords: Reduplication, Narrative Essay Grade X SMAN 1 Karangpandan.

1. PENDAHULUAN

Sugihastuti menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi dalam hal ini ‘mempergunakan bahasa’, adalah alat vital bagi masyarakat manusia, Anwar (Kusumaningsih, 2014:13).

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi diperlukan aturan, norma, dan etika agar hubungan manusia satu dengan yang lain harmonis. Dalam berkomunikasi secara lisan seseorang harus memperhatikan etika berbahasanya dan kalimat atau tutur kata yang diucapkannya agar tidak menyinggung perasaan. Hal-hal yang berhubungan dengan etika berbahasa ini diantaranya adalah kaidah dan norma yang berlaku pada masyarakat tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Seperti halnya menulis sebuah cerita yang didasari oleh keterampilan.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Tulisan yang

dihasilkan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang telah mereka dapatkan dapat dilihat melalui karangan deskripsi yang ditulis.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana proses reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan dan (2) bagaimana makna reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan.

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan dan (2) mendeskripsikan makna reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan.

Menurut Verhaar (2006:45) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya, perubahan yang terjadi dapat dihubungkan dengan suatu arti, jika arti setiap bentuk reduplikasi dibandingkan dengan arti kata yang dikenainya akan segera tampak bahwa perubahan bentuk dapat dihubungkan dengan arti tertentu. Dengan melihat konsep tersebut, dalam konteks ilmu bahasa, reduplikasi termasuk dalam kajian morfologi. Karena reduplikasi memiliki status yang sama dengan proses pembentukan kata dalam morfologi. Sebagaimana afiksasi dan penjamakan kata (kompositum). (Keraf, 2008:120)

Menurut Kridalaksana (2009:149), ada tiga macam reduplikasi dalam bahasa Indonesia yaitu, (1) Reduplikasi fonologis. Reduplikasi ini tidak menyebabkan perubahan makna karena reduplikasinya hanya bersifat fonologis, (2) Reduplikasi morfemis. Dalam reduplikasi morfemis terjadi perubahan makna gramatikal atau leksem yang direduplikasi sehingga terjadilah satuan yang berstatus kata, dan (3) Reduplikasi Sintaksis. Reduplikasi sintaksis terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa.

Simatupang (2009:63) membicarakan bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi yang derivasional dan makna reduplikasi yang bebas konteks dan terikat konteks dan mengelompokkan reduplikasi ke dalam delapan belas tipe. Selain itu dia juga membicarakan reduplikasi yang derivasional, yakni reduplikasi

yang berupa proses morfemis yang mengakibatkan perubahan keanggotaan kategori kata yang dikenal.

Masalah makna dan fungsi kata ulang (reduplikasi) merupakan dua hal yang sulit dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya (Keraf, 1984:121). Secara lebih khusus dijelaskan bahwa keseluruhan fungsi reduplikasi sudah membentuk kata ulang dari kata dasar (membentuk kelas kata baru) yang maknanya bisa saja masih berhubungan dengan makna kata yang diulang atau bahkan mencerminkan makna kata yang diulang atau membentuk makna baru.

2. METODE

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta dan fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya, senyatanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Murtini, 2005:174).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak. Disebut metode simak atau penyimakan karena dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto 1993: 135). Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Daya pilah yang dimaksud adalah daya pilah pragmatis. Dengan daya pilah tersebut dapat diketahui makna dan proses reduplikasi pada makna dan proses reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan

3.1 Proses dan Makna Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan

3.1.1 Pengulangan Seluruh

- (1) *“Aku boleh nebeng enggak?” pinta Siti padaku, “Oh... boleh ayo...”. Siti adalah sahabatku sejak SD, dia adalah sahabat yang paling dekat denganku, sampai sekarangpun kami sekolah di SMP yang sama. “Huff... kamu berat juga ya Sit”, keluhku. “Ih kamu nih, **gini-gini** kan aku juga temenmu”.*(Purwanti, 2016)

Proses pengulangan pada kata **gini-gini** di atas merupakan pengulangan seluruh, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan terjadi pada seluruh bentuk dasar, adapun makna yang dimaksudkan dalam kata **gini-gini** adalah walaupun atau meskipun sehingga yang dimaksud dalam karangan di atas adalah meskipun seperti ini.

- (2) *Sebelum mendirikan tenda tentunya aku dan **teman-teman** menyiapkan peralatan yang harus dibawa.*(Sundari, 2016)

Proses reduplikasi dalam karangan di atas adalah pengulangan seluruh, hal ini disebabkan terjadi pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Adapun makna reduplikasi pada kata **teman-teman** adalah mengandung makna banyak yang jumlahnya tidak tentu.

- (3) *Mulai saat itu juga aku belajar dengan **sunnguh-sunnguh**. Hari demi hari kulalui dengan belajar, belajar dan belajar.* (Anggraini, 2016)

Kata **sunnguh-sunnguh** merupakan bentuk reduplikasi kata dengan proses pengulangan seluruhnya. Hal ini disebabkan dalam pengulangan terjadi pengulangan seluruh bentuk dasartanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **sunnguh-sunnguh** dalam karangan ini mengandung arti kata sifat atau pekerjaan yang dilakukan dengan sebenar-benarnya.

- (4) *Seorang gadis berparas cantik menatap pada surya yang mulai tenggelam. Meyakinkan dirinya bahwa esok akan **baik-baik** saja, bahwa ayahnya akan kembali dari tugasnya dengan selamat.*(Azizah, 2016)

Kata **baik-baik** merupakan proses pengulangan kata dengan pengulangan seluruh. Hal ini terlihat bahwa pengulangan terjadi pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, adapun yang dimaksud dengan kata **baik-baik** dalam karangan di atas adalah dalam kondisi yang benar-benar baik, sehingga kata **baik-baik** mengandung makna benar-benar atau sunnguh-sunnguh.

- (5) *Saat membuat tenda, tendaku tidak bisa luas seperti tenda-tenda lain. Tenda ini sangat kecil, padahal yang sebenarnya tenda ini besar. Kami mempunyai ide untuk membuat tenda besar dan akhirnya tenda ini bisa muat untuk tidur 12 orang yang tidurnya **miring-miring** tidak seluas seperti tidur dirumah.* (Rizkawati, 2016)

Pengulangan seluruh bentuk dasartanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terjadi pada kata **miring-miring** sebagaimana karangan narasi di atas, sehingga proses pengulangan kata **miring-miring** ini merupakan proses pengulangan seluruh. Kata **miring-miring** mengandung arti berada pada posisi yang tidak lurus. Sehingga bentuk**miring-miring** mengandung makna benar-benar atau sunnguh-sunnguh miring.

3.1.2 Pengulangan sebagian

- (1) *Cerita berawal saat aku duduk di kelas 5 SD, pada siang hari itu sekitar pukul 14.00 WIB aku ada jadwal bimbingan belajar. Namun saat itu ibu dan bapak tidak ada di rumah, mereka sedang bekerja. Ya bagaimana lagi beginilah keluargaku, setiap siang hari rumah selalu sepi, **tetanggapun** letaknya lumayan jauh dari rumahku.* (Pramesthi, 2016)

Kata **tetangga** merupakan pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, proses pengulangan seperti ini disebut dengan pengulangan sebagian. Pada karangan narasi ini kata **tetanggamempunyai** arti sebagai banyak, sehingga tetangga bermakna orang-orang atau kelompok orang yang berada di sekitar rumah tempat tinggal.

- (2) *“Kalian tahu, menurutku kelas ini lebih banyak orang anehnya daripada normalnya, mungkin aku berada di golongan yang aneh. Yah... itu hanya pendapatku, kalian boleh mengkritikku **sesuka** hati kalian.* (Subekti, 2016)

Kata **sesuka** mempunyai proses pengulangan kata sebagian, hal ini disebabkan pengulangan kata yang terjadi adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Kata **sesuka** dalam karangan narasi ini mempunyai arti sekehendak atau sebanyak-banyaknya, sehingga kata **sesuka** merupakan pengulangan kata yang bermakna banyak.

3.1.3 Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

- (1) *Aku harus belajar lebih giat dan memanfaatkan sekolah gratis dengan**sebaik-baikny**a. Aku harus lulus SMP dengan hasil yang memuaskan dan melanjutkan ke SMA Negeri yang terbaik dan aku berharap menjadi orang yang sukses nantinya* (Dewi, 2016).

Kata **sebaik-baikny**a merupakan reduplikasi kata dengan proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Hal ini disebabkan kata dasar diulang seluruhnya dan

berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Adapun kata **sebaik-baiknya** mempunyai makna yang paling baik dan sebagai keterangan dari suatu pekerjaan.

- (2) *Sekarang, Salsa semakin dekat dengan Faya. Mereka kerap kali bersama. Menghabiskan waktu bukan sekedar mencurahkan isi hati, tapi juga **bermain-main**.* (Lestari, 2016)

Kata **bermain-main** menunjukkan bahwa kata dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga hal itu menunjukkan proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **bermain-main** merupakan reduplikasi kata yang mempunyai makna berulang kali atau sering, sehingga kata **bermain-main** yang dimaksudkan dalam karangan adalah bermain berulang kali atau sering bermain.

- (3) *Walaupun ia hidup di tengah keramaian ibu kota tanpa satupun anggota keluarganya, gadis itu tak mau hanya bermalas-malasan ataupun mengharapkan belas kasihan seseorang terhadapnya dengan cara **meminta-minta**. Pantang baginya untuk melakukan hal tersebut.* (Nadiya, 2016)

Kata **meminta-minta** merupakan bentuk pengulangan kata dengan proses kata dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga hal itu menunjukkan proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Proses pengulangan kata seperti ini disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **meminta-**

mint dalam karangan narasi ini dimaksudkan memintabantuan, derma, sumbangan, baik kepada perorangan atau lembaga, sehingga kata **meminta-minta** mempunyai makna kegiatan yang dilakukan berulang-ulang.

- (4) *Aku sempat mengirim sms tetapi juga tidak dibalas olehnya. Apa salahku? Kalimat itu **terus-menerus** berputar di kepalaku.* (Octavia, 2016)

Pengulangan kata dengan proses kata dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga hal itu menunjukkan proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terjadi pada kata **terus-menerus**, sehingga proses pengulangan kata ini termasuk dalam pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **terus-menerus** menunjukkan arti bahwa kegiatan ini dilakukan dengan tidak berkeputusan, tiada hentinya, bersinambung sehingga makna kata **terus-menerus** adalah berulang kali dan sering.

3.1.4 Pengulangan dengan perubahan fonem

- (1) *Di sana terdapat perahu karet yang disewakan warga, aku dan teman-teman naik perahu itu dan **terombang-ambing** di sekitaran pantai. Ternyata jika dari perahu pemandangan di pantai ini sangat indah* (Krisdiantoro, 2016).

Kata **terombang-ambing** merupakan proses pengulangan kata dengan perubahan fonem. Perubahan ini terlihat jelas dengan kata dasarnya ombang kemudian pengulangan katanya menjadi ambing. Kata **terombang-ambing** dalam karangan narasi di atas maksudnya adalah terbawa-bawa ke sana kemari dan tidak tertentu, sehingga makna kata **terombang-ambing** adalah berulang kali atau seringkali.

- (2) *Setelah makan kami habis, kami melanjutkan perjalanan. Pian tampak sangat gembira karena aku traktir, kami bernyanyi dan **berjogat-joget** di pinggir jalan, tanpa sadar Pian dengan perutnya yang gendut menabrak seorang nenek yang membawa rumput di sebuah tenggok*(Hapsari, 2016).

Kata **berjogat-joget** merupakan bentuk pengulangan kata dengan proses pengulangan kata dengan perubahan fonem, hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan fonem pada kata dari kata dasarnya. Kata **berjogat-joget** dalam karangan narasi ini mengandung arti melakukan gerakan tarian yang dilakukan berulang kali dan sering, sehingga makna pengulangan pada kata **berjogat-joget** adalah berulang kali dan sering.

- (3) *Hari-hari begitu berwarna, begitu cerianya bersama mereka. Guru-guru yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri. Mengadu **keluh-kesah**, pemberi semangat, memberikan solusi pada setiap masalah saya* (Rahmawati, 2016).

Kata **keluh-kesah** merupakan bentuk pengulangan kata dengan proses pengulangan dengan perubahan fonem, hal ini disebabkan karena ada perubahan fonem setelah kata dasarnya. Kata **keluh-kesah** pada karangan narasi ini menunjukkannya banyaknya keluhan dan kesah yang disampaikan, sehingga makna pengulangan pada kata **keluh-kesah** adalah banyak.

3.2 Pembahasan

Penelitian tentang reduplikasi yang dilakukan oleh Eriyanti (2016) dengan judul “Koherensi Pertanyaan Guru pada Pembelajaran”. Dari hasil penelitian ini didapat segi kategori reduplikasi dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai kategori nomina. Dalam tataran frasa, reduplikasi yang berkategori nomina dapat berkedudukan sebagai induk dan dapat pula sebagai pewatas. Dalam

tataran klausa reduplikasi yang berkategori nomina dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek atau pelengkap. Adapun nomina reduplikasi tidak mempengaruhi konstituen yang berada di sebelah kiri dan kanannya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian menggunakan reduplikasi sebagai subjek penelitiannya. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian karena meneliti tentang reduplikasi pada kata yang digunakan siswa dalam karangan narasi yang diciptakan siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widiyastuti (2015) dengan judul “Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Mawasangka”. Dari hasil penelitian ini dapat (1) reduplikasi berafiks adalah salah satu jenis reduplikasi yang mendapatkan imbuhan, (2) imbuhan pada reduplikasi berafiks terjadi setelah proses reduplikasi terjadi atau bersamaan dengan proses reduplikasi tersebut, (3) afiks yang menunjang pada proses reduplikasi berafiks dapat berupa prefiks, infiks, sufiks, ataupun konfiks, (4) reduplikasi baik berafiks ataupun tidak, tidak dapat mengubah kelas kata pada bentuk dasarnya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian menggunakan reduplikasi sebagai subjek penelitiannya. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian karena meneliti tentang reduplikasi pada kata yang digunakan siswa dalam karangan narasi yang diciptakan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2015) yang berjudul “Afiksasi dan Reduplikasi Bahasa Jawa pada Cerita Rakyat Maling Kapa Lan Maling Genthiri karya Sudadi dalam Majalah Djaka Lodang”. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi dari bentuk, fungsi, dan makna pada reduplikasi bahasa. Bentuk reduplikasi didapat berupa reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berafiks dari beberapa kategori, yakni: kategori verba, nomina, numeralina, adjektiva, dan pronomina. Fungsi dari reduplikasi didapat dari afiks pembentukannya dan mengalami perubahan kelas kata. Sedangkan untuk makna dideskripsikan menyatakan kecil dan lebih dari satu, mengandung makna sangat yang bergantung pada afiks pembentukannya, mengandung makna agak, mengandung makna berbagai, dan makna

seruan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian menggunakan reduplikasi sebagai subjek penelitiannya. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian karena meneliti tentang reduplikasi pada kata yang digunakan siswa dalam karangan narasi yang diciptakan siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan dapat diperoleh (1) Proses reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan ditemukan ada empat, yaitu pengulangan seluruh terdapat 17 data, pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 12 data, pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya terdapat 8 data, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 4 data, dan Pengulangan dengan perubahan fonem terdapat 14, yaitu kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Mayoritas penggunaan reduplikasi yang digunakan oleh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan yaitu pengulangan seluruh dengan maksud penyampaian makna dalam tahap usia pelajar (2) Makna reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan adalah meskipun, banyak, benar-benar, menyerupai, berulang kali dan bersenang-senang. Namun lebih didominasi oleh maksud penyampaian makna jumlah dan banyaknya suatu imajinasi yang ingin disampaikan siswa.

Berdasarkan simpulan dan implementasi diatas, penulis menyampaikan beberapa saran kepada (1) Guru agar mampu mengajarkan metode pembelajaran berbasis teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana. Dan dengan tujuan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dapat bervariasi, (2) Peserta Didik agar memperbanyak membaca agar mendapat perbendaharaan kata yang banyak, (3)

Sekolah agar mampu mengoreksi rencana yang dibuat oleh setiap guru dengan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dezriani, Raja. 2013. "Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Eriyanti, Wahyu R. 2016. "Koherensi Pertanyaan Guru pada Pembelajaran. Kembara UM Malang". Volume 01, No. 3. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/3346> diakses 09 Desember 2016.
- Fitriana, Wahyu IA. 2015. "Afiksasi dan Reduplikasi Bahasa Jawa pada Cerita Rakyat Maling Kapa Lan Maling Genthiri karya Sudadi dalam Majalah Djaka Lodang". Volume 07, No. 3. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/2428> diakses 09 Desember 2016.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2014. "Terampil Berbahasa Indonesia". Sukoharjo: C.V Andi Offset.
- Murtiani, Desti. 2013. *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi di www.andriewongso.com*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nawawi, Hadari dan Martini Mimi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qurniawati, Zuly & Dewi, Ratna S. 2012. "Verba Denominal Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodhang Edisi Juli sampai September Tahun 2008". Volume 01, No.01. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/468> diakses 09 Desember 2016.
- Sudaryanto. 2002. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar. J. W. M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Widiyastuti. 2015. "Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Mawasangka". *Journal of Humanica*. Volume 03, No.15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/610> diakses 09 Desember 2016.